



Pendampingan Masyarakat dalam pelatihan kerajinan limbah kulit jagung di desa ngarum: mewujudkan kreativitas berkelanjutan

Shelvyna Rikantasari, Zakiyatul Imamah, Kholishudin

shelvyna@gmail.com , zakiyaimamah@gmail.com , kholishudinmuhammad@gmail.com

Universitas Al Hikmah Indonesia, Institut Al Azhat Menganti Gresik

Abstract: Agricultural waste management is a significant challenge faced by rural communities, including in Ngarum Village, where corn husk waste is abundantly produced post-harvest. This waste is often not optimally utilized, leading to environmental issues. Therefore, a training program was conducted to educate the community on corn husk waste management with the aim of enhancing their awareness and skills in economically and environmentally friendly utilization of this waste. The training methods included lectures, demonstrations, and hands-on practice in crafting products such as woven bags and home decorations from corn husks. With this training, it is hoped that the community of Ngarum Village will be able to manage corn husk waste independently and sustainably, thereby reducing environmental impacts. The training also creates opportunities for micro-business development in the village, potentially improving the local community's welfare.

Keywords: crafting, corn husk waste, Ngarum Village

Abstrak: Pengelolaan limbah pertanian merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Ngarum, di mana limbah kulit jagung banyak dihasilkan pasca panen. Limbah ini sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan limbah kulit jagung dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah tersebut secara ekonomis dan ramah lingkungan. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung dalam pembuatan produk-produk kerajinan tangan seperti anyaman tas dan hiasan rumah dari kulit jagung. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Ngarum diharapkan mampu mengelola limbah kulit jagung secara mandiri dan berkelanjutan, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pelatihan ini juga membuka peluang bagi pengembangan usaha mikro di desa, yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata kunci: kerajinan, limbah kulit jagung, desa ngarum

PENDAHULUAN

Desa Ngarum, sebuah komunitas pedesaan yang terletak di daerah agraris, menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat desa ini bergantung pada pertanian sebagai sumber utama pendapatan mereka, namun sering kali kegiatan pertanian yang dilakukan belum memanfaatkan potensi maksimal dari sumber daya yang ada.¹ Selain itu, limbah pertanian seperti kulit jagung sering kali dibiarkan begitu saja, padahal sebenarnya memiliki potensi besar yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Kulit jagung, yang selama ini dianggap sebagai limbah, sering kali dibuang atau dibakar tanpa memikirkan manfaat ekonomis dan lingkungan yang bisa diperoleh. Namun, dengan pendekatan yang tepat, kulit jagung dapat diolah menjadi produk kerajinan yang tidak hanya menarik dari segi estetika tetapi juga memiliki nilai jual tinggi. Pengolahan limbah ini dapat mengurangi dampak lingkungan dari limbah pertanian, serta memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa.²

Dalam konteks pelatihan Bersama dengan masyarakat desa, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Al-Hikmah Indonesia memainkan peran yang sangat penting. Program KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari selama di bangku kuliah secara langsung dalam konteks kehidupan nyata.³ Mahasiswa KKN tidak hanya terlibat dalam kegiatan sosial, tetapi juga berkontribusi dalam memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Di Desa Ngarum, mahasiswa KKN mengambil peran strategis dalam melaksanakan pelatihan kerajinan dari limbah kulit jagung. Pelatihan ini meliputi berbagai aspek, mulai dari teknik dasar pembuatan kerajinan, dan desain produk. Dengan mengadakan pelatihan ini, mahasiswa KKN dapat membantu masyarakat desa untuk mengembangkan keterampilan baru yang akan meningkatkan produktivitas dan daya saing produk kerajinan mereka di pasar. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pengetahuan tentang cara memanfaatkan limbah pertanian secara efisien, yang dapat mengurangi jumlah limbah dan mengurangi dampak lingkungan negatif.⁴

Pendekatan ini juga bertujuan untuk memperkuat ekonomi lokal dengan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Dengan produk kerajinan yang bernilai tambah,

¹ Arifin, B. (2020). *Pemanfaatan Potensi Pertanian di Desa: Studi Kasus di Indonesia*. Jurnal Agribisnis, 15(2), 45-60.

² Wijaya, H. (2020). *Manfaat Pengelolaan Limbah Pertanian untuk Pembangunan Ekonomi Lokal*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 33(2), 75-89.

³ Nugroho, S. (2022). *Peran Program Kuliah Kerja Nyata dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pendidikan dan Masyarakat, 35(1), 56-70.

⁴ Wulandari, T. (2021). *Optimalisasi Penggunaan Limbah Pertanian dalam Industri Rumah Tangga*. Jurnal Teknik Pertanian, 27(2), 77-90.

masyarakat tidak hanya dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal mereka. Produk kerajinan yang dihasilkan dari kulit jagung dapat mencerminkan kreativitas dan kearifan lokal, serta menarik perhatian pasar luar desa.

Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Ngarum dapat memanfaatkan potensi limbah kulit jagung secara optimal, meningkatkan kreativitas mereka dalam menghasilkan produk kerajinan, dan mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Program ini juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dengan mengurangi limbah dan mendukung praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan mengeksplorasi berbagai aspek pelatihan kerajinan limbah kulit jagung yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Ngarum. Artikel ini akan membahas proses pelatihan, dampak yang dihasilkan, tantangan yang dihadapi. Diharapkan bahwa hasil dari pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa tetapi juga menjadi contoh yang dapat diterapkan di komunitas pedesaan lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelatihan kerajinan berbasis limbah merupakan salah satu metode efektif untuk meningkatkan kreativitas dan keberlanjutan ekonomi di masyarakat. Khususnya, penggunaan limbah kulit jagung sebagai bahan baku kerajinan menawarkan manfaat lingkungan dan ekonomi. Tinjauan pustaka berikut mengulas penelitian terbaru yang relevan dengan pelatihan kerajinan limbah kulit jagung dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat.

1. Potensi Limbah Kulit Jagung dalam Kerajinan Tangan

Penelitian oleh Santosa dan Wibowo (2023) mengkaji pemanfaatan limbah kulit jagung dalam kerajinan tangan di desa-desa di Jawa Tengah. Mereka menemukan bahwa kulit jagung yang biasanya dianggap sebagai limbah dapat diolah menjadi produk kerajinan seperti tas, dompet, dan dekorasi rumah dengan nilai jual yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan pengolahan limbah kulit jagung tidak hanya mengurangi volume limbah tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa⁵. Santosa dan Wibowo juga menekankan pentingnya pelatihan teknis dan pemasaran untuk meningkatkan keterampilan dan keberhasilan produk kerajinan.

2. Dampak Pelatihan Kerajinan terhadap Kesejahteraan Ekonomi

Menurut penelitian oleh Sari dan Hadi (2022), pelatihan kerajinan berbasis limbah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara signifikan. Studi ini menilai program pelatihan di beberapa daerah pedesaan dan menemukan bahwa peserta

⁵ Santoso, A., & Wibowo, B. (2023). *Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung dalam Kerajinan Tangan: Studi Kasus di Jawa Tengah*. *Jurnal Kerajinan Berkelanjutan*,

pelatihan mengalami peningkatan pendapatan dan keterampilan yang signifikan. Sari dan Hadi mengungkapkan bahwa keterampilan baru dalam memproduksi barang kerajinan dari limbah dapat membantu peserta membuka usaha kecil, yang berkontribusi pada perekonomian lokal⁶.

3. Peran Pendampingan dalam Pelatihan Kerajinan

Penelitian terbaru oleh Fitriani dan Rachman (2024) menyoroti pentingnya pendampingan dalam program pelatihan kerajinan limbah. Studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pelatihan sangat bergantung pada dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada peserta. Fitriani dan Rachman menemukan bahwa pendampingan yang efektif, termasuk dukungan teknis dan manajerial, dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi peserta, serta memastikan keberlanjutan usaha kerajinan setelah pelatihan selesai⁷.

4. Evaluasi Program Pelatihan Kerajinan Berbasis Limbah

Dalam penelitian oleh Ardiansyah dan Yulianto (2024), evaluasi program pelatihan kerajinan limbah menunjukkan bahwa program-program tersebut dapat mencapai hasil yang positif jika dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Mereka mengidentifikasi faktor-faktor kunci seperti keterlibatan komunitas, kualitas materi pelatihan, dan dukungan berkelanjutan sebagai determinan utama keberhasilan. Ardiansyah dan Yulianto menyarankan pendekatan berbasis partisipasi untuk memastikan bahwa program pelatihan sesuai dengan kebutuhan lokal dan berkelanjutan dalam jangka panjang⁸.

Tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan berbasis limbah kulit jagung memiliki potensi besar untuk mendukung kreativitas berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Temuan dari penelitian terbaru mendukung pentingnya inovasi, dukungan berkelanjutan, dan keterlibatan komunitas dalam memaksimalkan manfaat dari program pelatihan kerajinan limbah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, program di Desa Ngarum diharapkan dapat mencapai hasil yang positif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dari program pelatihan yang dilakukan bersama dengan masyarakat melibatkan beberapa metode pelaksanaan, termasuk demonstrasi, pelatihan, dan praktik langsung. Untuk memberdayakan kelompok sasaran, pendekatan yang digunakan meliputi sosialisasi

⁶ Sari, M., & Hadi, S. (2022). *Efektivitas Pelatihan Keterampilan Berbasis Limbah terhadap Kesejahteraan Ekonomi: Evaluasi Program di Desa*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat

⁷ Fitriani, I., & Rachman, A. (2024). *Peran Pendampingan dalam Keberhasilan Program Pelatihan Kerajinan Limbah: Studi Kasus di Beberapa Desa*. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan,

⁸ Ardiansyah, M., & Yulianto, B. (2024). *Evaluasi Program Pelatihan Kerajinan Berbasis Limbah: Faktor-faktor Kunci dan Dampaknya pada Komunitas*. Jurnal Evaluasi Program,

program kepada tokoh-tokoh masyarakat seperti anggota ibu-ibu kader kesehatan beserta dengan ibu-ibu PKK di desa ngarum. Pendampingan dilakukan hingga kelompok sasaran dapat melaksanakan kegiatan secara mandiri. Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan meliputi: tahap observasi dan identifikasi masalah; tahap sosialisasi program kepada masyarakat dengan melibatkan seluruh elemen komunitas; serta tahap orientasi tindakan lapangan yang mencakup program pelatihan dan pendampingan, termasuk pembuatan kerajinan dari kulit jagung. Adapun cara pembuatan kerajinan tas dari limbah kulit jagung seperti di bawah ini

1. Proses pemilihan bahan

Melakukan pemilahan jenis kulit jagung yang sesuai yaitu memilih bagian dalam dari kulit jagung karena tekstur kulit jagung lebih lentur dan mudah untuk dibentuk.



2. Perendaman

Perendaman kulit jagung selama 30 menit dengan tujuan agar tekstur kulit jagung menjadi lebih lunak dan memudahkan dalam proses pengepangan

3. Proses pengepangan

Dalam proses pengepangan, kulit jagung dibagi menjadi sama besar sesuai dengan ukuran dari lembar kulit jagung tersebut. Setelah proses pembagian sama besar kita ambil 4 bagian tadi lalu di satukan dan ditali bagain ujung dengan menggunakan benang yang memiliki warna yang senada, dan bisa di lanjut dengan proses pengepangan.



4. Proses merangkai

Dari hasil pengepangan tersebut lalu di rangkai memutar sesuai dengan ukuran dan model tas yang di inginkan. Untuk menyatukan kepangan tadi dengan menjahit bagain pinggir dari kepangan satu dengan yang lainnya. Dan di hajt melingkar hingga membentuk sebuah tas



5. Pemasangan tali

Setelah dijahit dan membentuk sebuah tas lalu di kasih tali, tali dari tas tersebut juga berupa kepangan seperti yang di gunakan untuk membuat tas tersebut, untuk talinya di jahit di bagian atas dari tas tersebut.



6. Memberikan hiasan tas

Setelah melewati beberapa tahap di atas tinggal di kasih hiasan untuk mempercantik tas yang telah kita buat.



PEMBAHASAN

Pelatihan kerajinan berbasis limbah kulit jagung di Desa Ngarum merupakan upaya yang signifikan untuk meningkatkan kreativitas berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Program ini memberikan manfaat ekonomi yang substansial dengan mengubah limbah kulit jagung yang biasanya hanya di gunakan untuk pakan ternak atau bahkan terbuang sehingga menjadi produk kerajinan bernilai. Produk-produk seperti tas, dan aksesoris rumah yang dihasilkan dari kulit jagung dapat dipasarkan dengan harga yang kompetitif, memberikan peluang pendapatan tambahan bagi keluarga desa. pelatihan keterampilan berbasis limbah dapat meningkatkan pendapatan peserta secara signifikan, serta membantu menciptakan lapangan kerja lokal dengan memanfaatkan limbah yang di hasilkan dari tanaman jagung⁹.

Selain manfaat ekonomi, pelatihan ini juga dapat meningkatkan keterampilan teknis Masyarakat desa ngarum. Dengan mempelajari cara mengolah kulit jagung menjadi produk kerajinan, masyarakat memperoleh keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam usaha mandiri atau pekerjaan lain. Dengan adanya pendampingan yang efektif dapat meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial peserta, membantu mereka menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengelola usaha mereka. Program ini juga memperkuat jaringan sosial di desa dengan melibatkan berbagai anggota masyarakat dalam proses pelatihan dan produksi, membangun rasa kebersamaan dan solidaritas yang penting untuk keberhasilan jangka panjang¹⁰.

Dalam pelatihan tersebut, mahasiswa Universitas Al Hikmah Indonesia memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu kader kesehatan dan anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Mereka diajarkan

⁹ Sari, M., & Hadi, S. (2022). *Efektivitas Pelatihan Keterampilan Berbasis Limbah terhadap Kesejahteraan Ekonomi: Evaluasi Program di Desa*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat

¹⁰ Fitriani, I., & Rachman, A. (2024). *Peran Pendampingan dalam Keberhasilan Program Pelatihan Kerajinan Limbah: Studi Kasus di Beberapa Desa*. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan,

teknik-teknik dasar dalam mengolah limbah kulit jagung menjadi produk kerajinan yang berguna, seperti tas dan aksesoris rumah tangga.

Mahasiswa memulai sesi pelatihan dengan penjelasan teoritis mengenai manfaat pengolahan limbah serta tahapan-tahapan proses dari persiapan bahan hingga pembuatan produk akhir. Selanjutnya, mereka melakukan demonstrasi praktis tentang cara membersihkan dan memproses kulit jagung, diikuti dengan praktik langsung di mana peserta pelatihan, didampingi oleh mahasiswa, mempraktikkan teknik-teknik tersebut.

Pelatihan ini juga mencakup diskusi interaktif di mana ibu-ibu kader kesehatan dan anggota PKK berbagi pengalaman dan bertanya mengenai kendala yang mungkin mereka hadapi dalam pengolahan limbah. Mahasiswa memberikan solusi dan tips praktis untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, serta menyediakan bahan dan alat yang diperlukan untuk memastikan peserta dapat mengikuti setiap langkah dengan baik.

Sebagai hasil dari pelatihan ini, para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam mengolah limbah kulit jagung, tetapi juga mendapatkan inspirasi untuk mengimplementasikan teknik tersebut dalam kegiatan sehari-hari mereka, baik untuk keperluan pribadi maupun sebagai peluang usaha tambahan. Program ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat, meningkatkan keterampilan lokal, serta mendukung upaya keberlanjutan dan pengelolaan limbah yang lebih baik di komunitas mereka.

DISKUSI

Dalam diskusi mengenai hasil pengabdian masyarakat melalui pelatihan kerajinan berbasis limbah kulit jagung di Desa Ngarum, terungkap bahwa inisiatif ini berhasil memicu kreativitas dan perubahan pola pikir yang signifikan di kalangan masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya mendorong masyarakat untuk memanfaatkan limbah kulit jagung secara berkelanjutan, tetapi juga mengubah cara pandang mereka terhadap potensi limbah pertanian. Kulit jagung dipilih sebagai bahan utama dalam pelatihan ini karena merupakan limbah yang melimpah dan sering kali tidak dimanfaatkan dengan optimal. Biasanya, kulit jagung hanya digunakan sebagai pakan ternak atau bahkan dibuang, sehingga memiliki potensi besar untuk didaur ulang. Pemilihan kulit jagung didasarkan pada ketersediaannya yang melimpah di daerah pertanian jagung dan kemudahan aksesnya bagi masyarakat desa.

Proses pemilihan dan implementasi dimulai dengan evaluasi karakteristik material kulit jagung serta kemampuannya untuk diolah menjadi produk kerajinan. Kulit jagung terbukti memiliki kekuatan dan fleksibilitas yang diperlukan untuk pembuatan berbagai produk, seperti tas dan aksesoris. Dengan demikian, material ini dipilih karena dapat diproses menjadi barang yang menarik dan fungsional, sambil memanfaatkan sumber daya yang sebelumnya dianggap limbah.

Selama pelatihan, masyarakat mengalami perubahan pola pikir yang signifikan terkait dengan limbah kulit jagung. Dari sebelumnya dianggap sebagai bahan sisa yang tidak berguna, kini masyarakat mulai melihatnya sebagai bahan dengan potensi ekonomis dan kreatif. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis tetapi juga mengajarkan

pentingnya kreativitas dan keberlanjutan dalam pengelolaan limbah. Masyarakat didorong untuk berpikir lebih inovatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan melihat limbah sebagai peluang.

Dengan keterampilan yang diperoleh, masyarakat diharapkan dapat membuat produk kerajinan berkualitas dan memasarkan hasil kerja mereka. Keberlanjutan program ini mendukung penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan jangka panjang bagi masyarakat desa. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pengelolaan limbah yang lebih baik dan kreatif, mendukung upaya konservasi lingkungan serta pengembangan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Inisiatif pelatihan ini berhasil mengubah pandangan masyarakat terhadap limbah kulit jagung, yang sebelumnya dianggap tidak berguna, menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Melalui program yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Al-Hikmah Indonesia, masyarakat diajarkan keterampilan untuk mengolah kulit jagung menjadi produk kerajinan yang menarik, seperti tas dan aksesoris.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat, tetapi juga memberikan peluang pendapatan tambahan dan menciptakan lapangan kerja lokal. Selain itu, program ini berkontribusi pada pelestarian lingkungan dengan mengurangi limbah pertanian dan mendukung praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan kerajinan berbasis limbah kulit jagung diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di komunitas pedesaan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. *Pemanfaatan potensi pertanian di desa: Studi kasus di Indonesia*. Jurnal Agribisnis. 2020.
- Nugroho, S. *Peran Program Kuliah Kerja Nyata dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pendidikan dan Masyarakat. 2022.
- Handayani, L., & Putri, D. *Pengolahan Limbah Pertanian: Potensi dan Tantangan*. Jurnal Teknologi Lingkungan. 2019.
- Santoso, A., & Wibowo, B. *Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung dalam Kerajinan Tangan: Studi Kasus di Jawa Tengah*. Jurnal Kerajinan Berkelanjutan. 2023
- Sari, M., & Hadi, S. *Efektivitas Pelatihan Keterampilan Berbasis Limbah terhadap Kesejahteraan Ekonomi: Evaluasi Program di Desa*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. 2022
- Fitriani, I., & Rachman, A. *Peran Pendampingan dalam Keberhasilan Program Pelatihan Kerajinan Limbah: Studi Kasus di Beberapa Desa*. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan. 2024.